

BAB I

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang yang berusaha untuk memajukan pembangunan dibidang kesehatan. Dalam pembukaan UUD 1945 alinea 4 disebutkan tujuan Pembangunan Nasional adalah tercapainya kesejahteraan umum yang berarti mewujudkan masyarakat makmur dan berkeadilan sosial. Kriteria kesejahteraan umum dikatakan berhasil jika derajat kesehatan masyarakat dapat tercapai secara optimal.

Keberhasilan pembangunan kesehatan merupakan pendukung keberhasilan pembangunan nasional. Pemerintah Indonesia telah menyusun kebijakan nasional mengenai pembangunan yang berwawasan kesehatan sebagai strategi nasional menuju Indonesia sehat 2011 (DepKes RI, 1999).

Untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat, diselenggarakan upaya kesehatan dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan (*promotive*), pencegahan (*preventive*), pengobatan (*curative*), pemulihan (*rehabilitative*) yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan (UU Kes No.23, 1992).

Sementara ini pengobatan medis hanya mengembalikan kapasitas fisik saja. Oleh karena itu diperlukan peran fisioterapi untuk mengembalikan kapasitas fisik dan kemampuan fungsional. Fisioterapi adalah bentuk kesehatan yang ditujukan kepada individu, kelompok atau masyarakat untuk mengembangkan, memelihara dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh sepanjang daur kehidupan

dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (fisik, elektro terapi, dan mekanis), pelatihan fungsi, komunikasi (Kep. Men. Kes No.1363).

A. Latar Belakang

Kemajuan kehidupan masyarakat sekarang ini telah mengalami perubahan dalam bidang ilmu dan teknologi secara tidak langsung banyak memberikan perubahan terhadap pola hidup tersebut. Sebagian besar masyarakat ingin sesuatu serba praktis dan ekonomis dalam mengacu pada hal telekomunikasi dan transportasi. Dengan perilaku manusia tersebut akan menimbulkan suatu masalah, sebagai contoh lalu lintas dimana mobilitas manusia yang ingin serba cepat dapat menimbulkan masalah yang cukup serius. Semakin bertambahnya jumlah kepadatan lalu lintas akan mengakibatkan meningkatnya kecelakaan lalu lintas. Ketidak hati-hatian dalam mengendarai kendaraan bermotor dapat menyebabkan kecelakaan, misalnya mengendarai kendaraan dengan kecepatan yang tinggi, mengendarai kendaraan sambil menerima telpon, dan menulis sms. Kecelakaan tersebut dapat mengakibatkan cedera, baik cedera ringan maupun berat bahkan menimbulkan suatu kecacatan atau kematian. Cedera ringan berupa sprain atau strain, sedangkan cedera berat dapat berupa fraktur.

Kekakuan sendi pada shoulder joint pasca immobilisasi erat kaitannya dengan kasus-kasus fraktur. *Stiffness joint* atau kekakuan sendi adalah akibat dari oedem dan fibrasi pada kapsul ligament dan otot sekitar sendi atau perlengketan dari jaringan lunak satu sama lain. Keadaan ini bertambah parah

jika immobilisasi berlangsung lama dan sendi dipertahankan dalam posisi ligament terpendek (Appley, 1995).

Dari aspek fisioterapi *stifness* atau kekakuan sendi pasca immobilisasi menimbulkan tingkat gangguan yaitu Impairment, adanya nyeri, spasme otot, kontraktur, menurunnya kekuatan otot dan terbatasnya lingkup gerak sendi. Functional Limitation seperti untuk menyisir rambut, memakai kerudung, menggosok punggung sewaktu mandi, dsb. Disability yaitu ketidakmampuan melaksanakan suatu aktivitas atau kegiatan tertentu dalam lingkungan sosial misalnya dalam kegiatan PKK dan kerja bakti di masyarakat.

Untuk kondisi *stifness shoulder* ini modalitas fisioterapi yang dapat diberikan antara lain dengan heating (*Sort Wave Diathermi, Micro Wave Diathermi, Ultra Sound, Infra Merah*), electrical stimulation berupa *TENS* (*Trancutaneus Electrical Nerve Stimulation*), *massage* serta dapat menggunakan metode latihan. Dengan pemberian modalitas tersebut, tujuan fisioterapi yang ingin dicapai antara lain mengurangi nyeri, mengurangi spasme otot, meningkatkan kekuatan otot dan lingkup gerak sendi, serta meningkatkan kapasitas fisik maupun kemampuan fungsional.

Salah satu peran dari fisioterapi, yaitu dengan penerapan teknologi fisioterapi dengan menggunakan metode terapi latihan. Terapi latihan tersebut ditujukan untuk mengatasi gangguan fungsi dan gerak, sehingga pasien akan dapat beraktifitas kembali seperti sedia kala. Terapi latihan tersebut diantaranya, (1) *force passive exercise*, (2) *active exercise*, (3) *hold relax*.

Terapi latihan ini bermanfaat dalam menambah atau memelihara luas gerak sendi bahu serta menambah kekuatan otot.

Modalitas fisioterapi lain seperti pemberian sinar Infra Merah dan *massage* juga dapat digunakan dalam pemulihan kekakuan sendi bahu. Pemberian sinar infra merah dapat digunakan dalam memberikan efek pengurangan nyeri, rileksasi otot dan melancarkan peredaran darah (Singh, 2005). *Massage* tersebut diantaranya ; (1) *stroking*, (2) *efflurage*, (3) *friction*. Efek-efek mekanis pemberian *massage* antara lain, (1) membantu aliran darah vena, (2) membantu aliran limfe, (3) mengulur dari jaringan *superficial*, (4) menghilangkan jaringan parut pada daerah *subcutan* dengan metode *friction* yang dilakukan dengan hati-hati (Tappan, 1988).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada pada kondisi *stifness shoulder* paska *fracture proximal humeri dextra*, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah *massage* dan infra merah dapat mengurangi nyeri pada kondisi *stifness shoulder* paska *fracture proximal humeri dextra*?
2. Bagaimanakah terapi latihan dapat meningkatkan kekuatan otot pada kondisi *stifness shoulder* paska *fracture proximal humeri dextra*?
3. Bagaimanakah terapi latihan dapat meningkatkan lingkup gerak sendi pada kondisi *stifness shoulder* paska *fracture proximal humeri dextra*?
4. Bagaimanakah terapi latihan dapat meningkatkan aktivitas fungsional pada kondisi *stifness shoulder* paska *fracture proximal humeri dextra*?

C. Tujuan Penulisan

Dalam rumusan masalah yang telah ada, maka ada beberapa tujuan yang hendak dicapai, antara lain :

- a. Untuk mengetahui bagaimana *massage* dan infra merah dapat mengurangi nyeri pada kondisi *stifness shoulder* paska *fracture proximal humeri dextra*.
- b. Untuk mengetahui bagaimana terapi latihan dapat meningkatkan kekuatan otot pada kondisi *stifness shoulder* paska *fracture proximal humeri dextra*.
- c. Untuk mengetahui bagaimana terapi latihan dapat meningkatkan lingkup gerak sendi pada kondisi *stifness shoulder* paska *fracture proximal humeri dextra*.
- d. Untuk mengetahui bagaimana terapi latihan dapat meningkatkan aktivitas fungsional pada kondisi *stifness shoulder* paska *fracture proximal humeri dextra*.

D. Manfaat Penulisan

Manfaat penulisan karya tulis ilmiah pada kondisi *stifness shoulder* paska *fracture proximal humeri dextra* dengan modalitas IR, *massage* dan terapi latihan adalah :

1. Bagi penulisan
 - a. Menambah dan memperluas pengetahuan tentang kondisi *stifness shoulder* paska *fracture proximal humeri dextra* dan bentuk-bentuk terapinya.

- b. Menambah informasi pada fisioterapi pada khususnya dan kepada tenaga kesehatan pada umumnya, bahwa pemberian IR (infra merah) dapat mengurangi nyeri pada kondisi *stifness shoulder* paska *fracture proximal humeri dextra*.
- c. Memberikan informasi kepada fisioterapi pada khususnya dan kepada tenaga kesehatan pada umumnya, bahwa terapi latihan secara intensif sangat efektif untuk meningkatkan lingkup gerak sendi bahu pada kondisi *stifness shoulder* paska *fracture proximal humeri dextra*.

2. Bagi Rumah Sakit

Bermanfaat sebagai salah satu metode pelayanan fisioterapi yang dapat diaplikasikan kepada pasien dengan kondisi *stifness shoulder* paska *fracture proximal humeri dextra*, sehingga dapat ditangani secara optimal.

3. Bagi Pembaca

Memberikan pengetahuan lebih dan memahami lebih dalam tentang kondisi *stifness shoulder* paska *fracture proximal humeri dextra* serta mengetahui cara penatalaksanaan fisioterapi pada kondisi *stifness shoulder* paska *fracture proximal humeri dextra*.